

Analisis Ketertarikan Mahasiswa terhadap Cryptocurrency dan Pasar Modal Tradisional: Studi Kasus pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusantara PGRI Kediri

by simidua@unpkdr.ac.id 1

Submission date: 23-Jun-2025 05:17PM (UTC+0700)

Submission ID: 2704623307

File name: 2112010284_Rendy_setiawan.doc (306K)

Word count: 6360

Character count: 42169

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi keuangan telah memperkenalkan cryptocurrency sebagai instrumen investasi alternatif. *Cryptocurrency* menawarkan potensi keuntungan yang tinggi dengan sifat desentralisasinya yang menarik perhatian banyak kalangan, termasuk generasi muda seperti mahasiswa. Di sisi lain, pasar modal tradisional tetap menjadi pilihan investor yang mengutamakan stabilitas dan kepastian (Sullivan & Wang, 2021). Bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Nusantara PGRI Kediri, keputusan untuk berinvestasi di *cryptocurrency* atau pasar modal tradisional menimbulkan pertanyaan besar. Sebab, keduanya memiliki karakteristik yang sangat berbeda, baik dalam hal potensi keuntungan, tingkat risiko, dan ataupun aksesibilitas.

Meskipun minat mahasiswa terhadap dunia investasi menunjukkan peningkatan, kenyataannya banyak dari mereka masih menghadapi kesulitan dalam menentukan pilihan instrumen investasi yang sesuai. Hal ini disebabkan oleh minimnya pemahaman menyeluruh mengenai karakteristik dan risiko dari masing-masing instrumen, baik itu *cryptocurrency* maupun pasar modal tradisional. Mirisnya, hal tersebut dialami oleh mahasiswa fakultas ilmu ekonomi dan bisnis (FEB).

Kurangnya pemahaman tersebut dapat mengarah pada keputusan yang kurang tepat, seperti memilih investasi hanya berdasarkan tren atau iming-iming keuntungan tinggi tanpa mempertimbangkan aspek risiko dan keamanan. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa FEB Universitas Nusantara PGRI Kediri masih bingung dalam menentukan pilihan investasi, bahkan tidak sedikit yang terjebak dalam investasi berbasis tren semata, tanpa memahami risiko dan mekanismenya secara menyeluruh. Banyak dari mereka yang mencoba investasi *cryptocurrency* karena melihat keuntungan jangka pendek yang viral di media sosial, namun mengalami kerugian karena kurangnya pemahaman terhadap volatilitas pasar dan keamanan digital. Di sisi lain, ada pula mahasiswa yang enggan mencoba pasar modal tradisional karena menganggap prosesnya rumit dan

memerlukan modal besar, meskipun sebenarnya terdapat platform digital yang memfasilitasi investasi dengan nominal kecil. Selain itu, persepsi terhadap risiko, kenyamanan dalam penggunaan teknologi, serta rasa percaya terhadap instrumen digital juga menjadi penghalang tersendiri. Beberapa mahasiswa mungkin merasa tertarik dengan kemudahan akses dan inovasi dari *cryptocurrency*, namun ragu karena kurangnya pemahaman teknis dan kekhawatiran terhadap keamanannya. Sementara itu, pasar modal konvensional cenderung menawarkan stabilitas yang lebih tinggi, namun kerap dipandang kompleks dan membutuhkan waktu serta biaya yang cukup besar dalam prosesnya. Kondisi ini menjadi kendala tersendiri, khususnya bagi investor pemula seperti kalangan mahasiswa, dalam memahami serta menentukan instrumen investasi yang paling selaras dengan karakteristik dan tujuan finansial mereka.

Dalam memahami ketertarikan mahasiswa terhadap instrumen investasi digital seperti *cryptocurrency*, pendekatan digital memberi kemudahan informasi dan edukasi menjadi sangat relevan. Santoso, Laksono, dan Muslih (2022) menyoroti bahwa pemanfaatan kampanye digital melalui media sosial merupakan strategi yang efektif dalam mendukung pengembangan ruang belajar berbasis komunitas. Strategi ini dapat diadopsi dalam konteks edukasi investasi, khususnya untuk meningkatkan literasi mahasiswa mengenai *cryptocurrency* dan pasar modal tradisional. Dengan memanfaatkan media sosial secara optimal, institusi pendidikan dapat menjangkau mahasiswa dengan cara yang lebih interaktif dan sesuai dengan kebiasaan digital penggunanya. Sehingga, dapat meningkatkan ketertarikan dan pemahaman terhadap kedua jenis instrumen tersebut.

Minat terhadap investasi di kalangan mahasiswa semakin meningkat. Akan tetapi, dalam pengambilan keputusan pemilihan instrumen investasi masih dihadapkan dengan banyak keterbatasan. Salah satunya, literasi keuangan. Mahasiswa yang masih memiliki pemahaman terbatas tentang instrumen keuangan cenderung kesulitan dalam membuat keputusan investasi yang optimal, baik di pasar modal tradisional atau di *cryptocurrency* (Hastings & Mitchell, 2011). Selain itu, faktor psikologis seperti persepsi terhadap risiko, tingkat kenyamanan, dan ketertarikan terhadap teknologi baru, turut mempengaruhi keputusan investasi. Mahasiswa dengan persepsi risiko yang rendah atau yang

lebih tertarik pada inovasi teknologi mungkin lebih cenderung memilih *cryptocurrency*, meskipun instrumen ini memiliki volatilitas yang tinggi (Lusardi & Mitchell, 2014).

Lebih lanjut, aksesibilitas juga menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan investasi. Meskipun *platform* investasi *cryptocurrency* kini dapat diakses melalui aplikasi ponsel pintar, masih ada tantangan dalam hal pemahaman teknis dan keamanan yang menghalangi banyak mahasiswa untuk terlibat lebih jauh. Meskipun pasar modal tradisional telah terdigitalisasi, aksesnya masih terkendala oleh kompleksitas mekanisme pasar dan biaya transaksi yang tinggi, terutama bagi investor pemula (Beck *et al.*, 2018). Selain itu, inovasi teknologi dalam hal aplikasi investasi yang lebih ramah pengguna dan edukasi berbasis teknologi memainkan peran penting dalam meningkatkan ketertarikan mahasiswa terhadap kedua pasar ini. Teknologi yang mempermudah akses dan memahami instrumen keuangan dapat meningkatkan literasi keuangan mahasiswa dan mendorong mereka untuk lebih aktif berinvestasi (Atkinson & Messy, 2012).

Meskipun telah terdapat banyak penelitian tentang literasi keuangan dan perilaku investasi, gap riset masih signifikan dalam membandingkan ketertarikan mahasiswa terhadap *cryptocurrency* dan pasar modal tradisional. Dalam kaitannya, penelitian hanya fokus pada satu jenis pasar keuangan, baik *cryptocurrency* maupun pasar modal tradisional. Namun, belum banyak yang membandingkan faktor-faktor yang mempengaruhi ketertarikan mahasiswa terhadap kedua pasar ini secara langsung. Dalam penelitian sebelumnya terdapat kecenderungan untuk mengkaji literasi keuangan secara terpisah dari faktor psikologis, aksesibilitas dan, inovasi teknologi.

Padahal, keempat faktor ini saling terkait dan mempengaruhi keputusan investasi secara kompleks (Lusardi *et al.*, 2010). Mengacu pada penjelasan mengenai manajemen strategi beserta komponennya, langkah awal dalam merumuskan strategi bisnis maupun strategi investasi adalah melakukan analisis terhadap faktor-faktor eksternal dan internal yang memengaruhinya (Sudarni & Faisol, 2023). Selain itu, sebagian besar penelitian mengenai literasi keuangan dan perilaku investasi dilakukan pada populasi umum atau profesional yang sudah berpengalaman dalam dunia investasi. Sedangkan, riset yang fokus pada

33
mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis masih terbatas. Oleh karena itu, melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai cara mahasiswa berlatar belakang ekonomi membentuk minat terhadap kedua jenis pasar tersebut, serta sejauh mana aspek-aspek seperti literasi keuangan, faktor psikologis, kemudahan akses, dan perkembangan teknologi berperan dalam memengaruhi keputusan investasi mereka.

Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut, peneliti telah menemukan beberapa penelitian yang relevan. Pertama, Jurnal Manajemen Dan Akuntansi Vol. 2, No. 1 Oktober 2024 oleh Athifah Ulfa Almasah Bambang Widarno yang berjudul *Pengaruh Financial Literacy, Risk Perception, dan Self control seseorang tidak berinvestasi saham*. Penelitian ini menegaskan bahwa literasi keuangan, persepsi terhadap risiko, dan kontrol diri memainkan peran penting dalam memengaruhi keputusan individu untuk berinvestasi di pasar saham. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang rendah umumnya memiliki pemahaman yang terbatas mengenai mekanisme dan dinamika pasar saham. Hal tersebut menimbulkan ketidakpercayaan terhadap investasi saham. Persepsi risiko yang tinggi juga mendorong mereka menghindari investasi saham karena merasa risikonya terlalu besar dibandingkan keuntungan potensial. Sementara itu, kontrol diri berkontribusi dalam mengatur perilaku keuangan individu, di mana mereka yang memiliki tingkat kontrol diri yang tinggi cenderung lebih cermat dan waspada dalam menghadapi keputusan investasi yang mengandung risiko tinggi.

Kedua, penelitian tentang pengaruh pengetahuan investasi, persepsi risiko, dan literasi keuangan syariah terhadap minat investasi *cryptocurrency* oleh Lelyta Dewi Candra Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah Volume 6 Nomor 2, Desember 2023. Literasi keuangan yang memadai memungkinkan investor untuk lebih memahami instrumen keuangan yang sejalan dengan prinsip-prinsip syariah, yang pada gilirannya memperkuat kepercayaan mereka dalam melakukan investasi pada aset berisiko seperti *cryptocurrency*. Pengetahuan investasi yang lebih tinggi membuat investor lebih mampu menilai potensi keuntungan dan risiko, sementara persepsi risiko yang dipahami dengan baik membantu mereka membuat keputusan yang lebih rasional dalam berinvestasi. Kombinasi dari literasi keuangan syariah yang kuat, pengetahuan investasi, dan persepsi risiko yang tepat akan

berkontribusi pada peningkatan minat individu dalam memilih *cryptocurrency* sebagai instrumen investasi.

Ketiga Faktor psikologis pada *Journal of Social Research* Juni 2022 oleh Harry Chrystian Purba, Onan Marakali Siregar yang berjudul Pengaruh persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan, pengetahuan konsumen dan promosi terhadap penggunaan *cryptocurrency* sebagai instrumen investasi. Penelitian ini menunjukkan faktor psikologis, seperti persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan, memiliki pengaruh signifikan terhadap minat individu dalam menggunakan *cryptocurrency* sebagai instrumen investasi. Persepsi manfaat memengaruhi keyakinan konsumen akan potensi keuntungan dan nilai tambah *cryptocurrency*, mendorong mereka untuk mempertimbangkannya sebagai pilihan investasi. Selain itu, persepsi kemudahan penggunaan memengaruhi tingkat kenyamanan dan rasa percaya diri individu dalam menggunakan teknologi *cryptocurrency*, yang penting bagi mereka yang mungkin belum berpengalaman di bidang ini. Pengetahuan konsumen tentang *cryptocurrency* juga memperkuat pengaruh faktor psikologis ini, karena individu yang lebih paham cenderung memiliki persepsi yang lebih positif tentang manfaat dan kemudahan penggunaannya. Faktor promosi memainkan peran pendukung dengan membangun eksposur dan mendorong konsumen untuk lebih memahami *cryptocurrency*. Kombinasi tersebut mampu meningkatkan minat individu dalam investasi *cryptocurrency*.

Keempat penelitian *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, Vol. 7 (2) (2024) oleh Luthfia Azifa Zahra, Fatchan Achyani yang berjudul Determinan Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal. Faktor psikologis terbukti memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap tingkat ketertarikan mahasiswa dalam melakukan investasi di pasar modal. Penelitian ini mengidentifikasi beberapa aspek psikologis, seperti kepercayaan diri, sikap terhadap risiko, dan persepsi terhadap keuntungan, sebagai determinan kunci yang membentuk keputusan investasi mahasiswa. Mahasiswa dengan kepercayaan diri tinggi cenderung lebih terbuka mengambil risiko investasi, sementara sikap positif mendorong mereka lebih aktif di pasar modal. Sebaliknya, ketakutan akan kerugian dan kekhawatiran terhadap kompleksitas investasi dapat menghambat

minat mereka. Oleh karena itu, penyediaan pendidikan dan informasi investasi yang memadai menjadi kunci dalam membentuk sikap positif serta meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa. Pada akhirnya, hal tersebut dapat mendorong minat mereka untuk berinvestasi di pasar modal. Temuan dari penelitian ini juga menekankan pentingnya memahami aspek psikologis dalam merancang program edukasi keuangan yang efektif dan tepat sasaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Faisol, Budi Santoso Dwi, dan Hoetoro Arif dalam artikel berjudul "*The Impact of Public Expenditure and Efficiency for Economic Growth in Indonesia*" (*Journal of Applied Economic Sciences*, 2018) mengungkapkan bahwa variabel-variabel fundamental seperti *current ratio*, *return on equity*, dan *debt to equity ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Selain itu, nilai tukar rupiah berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat atau melemahkan hubungan tersebut. Temuan ini memberikan gambaran peran penting kondisi keuangan dan makroekonomi dalam memengaruhi kinerja pasar modal. Hal tersebut menjadi landasan penting untuk menganalisis ketertarikan mahasiswa terhadap investasi pasar modal tradisional maupun *cryptocurrency*, khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Selain itu, inovasi teknologi dalam edukasi keuangan juga merupakan area yang kurang dieksplorasi dalam penelitian ini. Meskipun banyak platform digital menawarkan kemudahan berinvestasi, penelitian tentang aksesibilitas dan penggunaan teknologi untuk meningkatkan literasi keuangan mahasiswa masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengeksplorasi peran inovasi teknologi, khususnya dalam bentuk aplikasi atau platform investasi yang mudah digunakan, dalam mendorong partisipasi mahasiswa secara lebih aktif di kedua jenis pasar tersebut.

Berdasarkan fenomena dan gap riset yang ada, ketertarikan mahasiswa terhadap *cryptocurrency* dan pasar modal tradisional dipengaruhi oleh faktor literasi keuangan, psikologis, aksesibilitas, dan inovasi teknologi. Namun, komparasi pengaruh faktor-faktor tersebut secara langsung pada mahasiswa masih terbatas. Dengan demikian, penting untuk dilakukan penelitian lanjutan yang menganalisis berbagai faktor yang memengaruhi ketertarikan mahasiswa terhadap

53
cryptocurrency maupun pasar modal konvensional. Melalui studi ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika pengambilan keputusan investasi di kalangan mahasiswa serta bagaimana interaksi antar faktor tersebut membentuk preferensi mereka terhadap kedua jenis pasar keuangan tersebut

Maka dari itu, judul penelitian yang diangkat adalah "Analisis Ketertarikan Mahasiswa terhadap *Cryptocurrency* dan Pasar Modal Tradisional: Studi Kasus pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusantara PGRI Kediri". Penelitian ini akan menggali peran literasi keuangan, faktor psikologis, aksesibilitas, dan inovasi teknologi dalam membentuk ketertarikan mahasiswa pada kedua pasar ini, serta memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan pendidikan literasi keuangan bagi generasi muda yang semakin melek teknologi dan ekonomi.

B. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis sejauh mana literasi keuangan berpengaruh terhadap minat mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusantara PGRI Kediri dalam berinvestasi pada *cryptocurrency* maupun pasar modal tradisional.
2. Mengkaji pengaruh faktor-faktor psikologis terhadap ketertarikan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusantara PGRI Kediri terhadap kedua jenis pasar keuangan, yakni *cryptocurrency* dan pasar modal konvensional.
3. Menelusuri dampak aksesibilitas terhadap minat mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusantara PGRI Kediri dalam memilih *cryptocurrency* maupun pasar modal tradisional sebagai instrumen investasi.
4. Mengevaluasi pengaruh inovasi teknologi terhadap ketertarikan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusantara PGRI Kediri terhadap investasi di *cryptocurrency* dan pasar modal tradisional.
5. Mengetahui perbedaan ketertarikan mahasiswa terkait *cryptocurrency* dan pasar modal tradisional.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Teori Pasar Modal

Dalam Anas (2021), Fahmi menjelaskan bahwa pasar modal berfungsi sebagai wadah bagi berbagai pihak, terutama perusahaan, untuk melakukan transaksi jual beli saham dan obligasi sebagai upaya memperoleh dana tambahan yang dapat memperkuat struktur permodalan perusahaan. Berdasarkan fungsinya, manajemen keuangan merupakan kegiatan mengelola keuangan mulai dari perencanaan hingga pengendalian aset.

Menurut Mushawir, terdapat tiga cakupan pengertian pasar modal, yakni dalam arti sempit, menengah, dan luas. Dalam pengertian sempit, pasar modal dipahami sebagai pasar yang terorganisir khusus untuk memperdagangkan saham dan obligasi dengan melibatkan jasa penjamin emisi (*underwriter*). Sementara itu, dalam pengertian menengah, pasar modal mencakup seluruh pasar yang terstruktur di mana berbagai lembaga melakukan transaksi jual beli surat berharga. Adapun dalam arti luas, pasar modal mencerminkan keseluruhan sistem keuangan yang berjalan secara terorganisir, termasuk peran bank komersial dan seluruh lembaga keuangan perantara di dalamnya.

Pasar modal kerap kali dikenal juga sebagai pasar saham atau stock market, karena saham merupakan instrumen yang paling dominan diperdagangkan dibandingkan dengan obligasi. Secara garis besar, bursa saham terbagi menjadi dua jenis, yakni bursa formal dan non-formal. Bursa saham formal mencakup lembaga-lembaga resmi seperti Bursa Efek Indonesia (BEI), *New York Stock Exchange (NYSE)*, dan *American Stock Exchange*, yang beroperasi di bawah regulasi yang ketat. Di sisi lain, bursa non-formal biasanya melibatkan jaringan dealer dan broker yang berperan sebagai perantara antara investor dan penjual sekuritas, tanpa melalui lembaga bursa resmi.

B. Teori Pasar Tradisional

Investasi pasar modal tradisional merujuk pada kegiatan penanaman modal oleh investor ke dalam instrumen-instrumen keuangan konvensional seperti saham, obligasi, dan reksadana yang diperdagangkan melalui bursa

22 resmi. Menurut Tandililin (2010), investasi merupakan komitmen dalam pengalokasian sejumlah dana atau sumber daya lainnya. Hal tersebut dilakukan dengan harapan akan mendapatkan pada masa mendatang.

Dalam ranah pasar modal, investasi tradisional menjadi salah satu diversifikasi bagi investor yang sekaligus menyediakan transparansi harga dengan mekanisme pasar terbuka. Salah satu keuntungan dari investasi di pasar modal tradisional adalah adanya regulasi dari otoritas keuangan. Seperti 52 Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di Indonesia, menjamin dalam memberikan perlindungan hukum dan keamanan bagi investor.

C. Jenis Instrumen Investasi di Pasar Modal Tradisional

Adapun instrumen yang umum diperjualbelikan dalam pasar modal tradisional meliputi:

1. Saham, yaitu tanda kepemilikan atas suatu entitas perusahaan.
2. Obligasi, yaitu instrumen surat utang berjangka menengah hingga panjang yang diterbitkan oleh entitas tertentu, seperti perusahaan atau pemerintah, sebagai bentuk pinjaman kepada investor dengan janji pengembalian pokok beserta imbal hasil dalam jangka waktu tertentu.
3. Reksa dana, yaitu sarana penghimpun dana dari masyarakat investor yang 35 selanjutnya dikelola oleh manajer investasi dalam bentuk portofolio efek terdiversifikasi.
4. *Exchange-Traded Fund (ETF)* dan derivatif seperti waran dan opsi saham.

D. Ciri-Ciri Pasar Tradisional

5 Ciri-ciri Pasar Tradisional beberapa Ciri-ciri pasar tradisional adalah sebagai berikut:

1. Diperjualbelikan melalui bursa resmi seperti BEI.
2. Dibawah pengawasan regulator, sehingga lebih transparan dan akuntabel.
3. Transaksi dilakukan melalui sistem perdagangan elektronik yang memungkinkan proses jual beli terjadi secara real-time.

4. Memiliki tingkat risiko dan return yang beragam, tergantung pada jenis instrumen dan kondisi pasar.

Dengan demikian, pasar modal tradisional menjadi salah satu alternatif investasi yang banyak diminati oleh masyarakat, termasuk mahasiswa. Sebab, potensi keuntungan jangka panjang dan kemudahan akses yang didukung oleh aplikasi digital.

E. Pengertian *Cryptocurrency*

Cryptocurrency merupakan bentuk mata uang digital yang berasal dari penggabungan istilah, yaitu *cryptography* (teknik enkripsi rahasia) dan *currency* (mata uang). Umumnya, *cryptocurrency* dapat dipahami sebagai alat tukar berbasis digital yang digunakan dalam transaksi virtual tanpa keterlibatan lembaga keuangan sebagai perantara, dan umumnya bebas dari biaya transaksi tambahan (Huda & Hambali, 2020). Teknologi utama yang mendukung keberadaan *cryptocurrency* adalah **blockchain**, yaitu sistem pencatatan transaksi yang bersifat terbuka, terdistribusi, dan terenkripsi. Setiap anggota jaringan memiliki salinan data yang sama dan transaksi tidak dapat diubah setelah dicatat (Andrianto, 2017; Noorsanti *et al.*, 2018). Hal ini menjadikan *cryptocurrency* sistem yang transparan dan aman bagi penggunanya.

Salah satu alasan utama mengapa *cryptocurrency* menarik perhatian banyak kalangan, termasuk mahasiswa, adalah sifatnya yang desentralisasi, di mana tidak ada otoritas pusat seperti pemerintah atau bank yang mengatur peredarannya (Dixon, 2019). Bagi generasi muda yang akrab dengan teknologi digital dan cenderung mencari kebebasan finansial, desentralisasi ini memberikan daya tarik tersendiri. Awalnya *cryptocurrency* dikembangkan sebagai alternatif dari sistem keuangan tradisional yang dinilai lambat dan mahal. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, *cryptocurrency* telah bertransformasi menjadi instrumen investasi yang menjanjikan, terutama karena sifatnya yang fluktuatif dan potensi keuntungannya yang besar (Rejeb *et al.*, 2021). Hal ini membuat banyak mahasiswa mulai tertarik untuk mengenal dan bahkan berinvestasi dalam aset digital ini. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pemahaman terhadap teknologi keuangan digital seperti *cryptocurrency* menjadi penting, terutama bagi mahasiswa yang akan menjadi pelaku ekonomi di masa depan. Penelitian yang

dilakukan oleh Hada dan Faisol (2022) terkait pengaruh pengeluaran publik dan efisiensinya terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengindikasikan bahwa pengelolaan keuangan negara yang efisien dan tepat sasaran memegang peranan krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dalam konteks tersebut, penting pula untuk memahami bagaimana masyarakat. Mereka tidak hanya dituntut untuk memahami pasar modal tradisional, tetapi juga perlu memahami tren investasi modern yang sedang berkembang pesat, termasuk aset digital.

Namun demikian, *cryptocurrency* juga mengandung risiko yang cukup tinggi. Sebab, nilainya sangat dipengaruhi oleh mekanisme pasar, seperti jumlah koin yang beredar dan permintaan investor. Ketika pasokan terbatas dan permintaan meningkat, harga cenderung mengalami lonjakan, dan sebaliknya (Ausop & Aulia, 2018). Selain itu, Ausop dan Aulia (2018) menyatakan bahwa *cryptocurrency* dapat diklasifikasikan sebagai sistem pembayaran elektronik berbasis *peer-to-peer*, yang memungkinkan setiap transaksi dicatat secara terbuka dan tersebar melalui jaringan komputer global dengan memanfaatkan teknologi kriptografi. Dengan melihat perkembangan dan potensi serta risiko yang dimilikinya, *cryptocurrency* menjadi topik menarik di kalangan mahasiswa, terutama mereka yang tertarik pada bidang keuangan dan investasi digital. Ketertarikan ini yang kemudian menjadi fokus penelitian ini.

METODE PENELITIAN

A. Deskripsi Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sebagai metode utama untuk mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis guna menguji hubungan antar variabel yang diteliti. Ardiansyah *et al.* (2023) memaparkan bahwa metode kuantitatif merupakan sebuah pendekatan penelitian yang berguna untuk mengumpulkan dan menganalisis data melalui pengukuran angka-angka. Sehingga, memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola dan hubungan antar variabel secara objektif.

B. Sasaran Penelitian

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh mahasiswa pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Nusantara PGRI Kediri. Sampel yang digunakan berjumlah 84 responden, diperoleh melalui teknik, *snowball sampling*. Teknik ini merupakan bagian dari metode *non-probability sampling*. Dalam teknik ini, responden awal yang telah dipilih akan merekomendasikan atau menunjuk responden lain yang sesuai dengan kriteria penelitian. Proses ini dilakukan secara berkelanjutan hingga sesuai dengan jumlah responden yang dibutuhkan.

Penggunaan teknik ini didasarkan pada keterbatasan peneliti dalam mengakses seluruh populasi secara langsung. Oleh karena itu, peneliti memulai pengambilan data dari beberapa mahasiswa yang dikenal atau berada di lingkungan terdekat (misalnya teman satu kelas, satu organisasi, atau satu angkatan), kemudian meminta mereka untuk merekomendasikan atau menghubungkan peneliti dengan mahasiswa lain dari Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusantara PGRI Kediri yang dapat dijadikan responden.

Dengan teknik ini, peneliti berhasil mengumpulkan data dari sebanyak **84 responden**, yang dianggap telah mewakili populasi mahasiswa Program Studi Manajemen di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis. *Snowball sampling* dipilih karena dianggap paling efektif dalam menjangkau responden dengan keterbatasan waktu dan akses terhadap seluruh mahasiswa secara menyeluruh.

C. Instrumen Penelitian

Penelitian ini memanfaatkan data primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara daring menggunakan *google form*. Hal tersebut ditunjukkan kepada seluruh mahasiswa pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Berikut merubakan kode *QR code* dari kuesioner penelitian *google form*



Gambar 3.1.

Pindai QR-Code Google Form

D. Prosedur Analisis Data

Peroses pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak *IBM SPSS Statistics 27.0 (2022)* untuk menganalisis data sosial berbasis statistik. Penyajian hasil analisis dalam bentuk tabel untuk mempermudah dalam memahaminya. Metode analisis yang digunakan bersifat kuantitatif, dengan menerapkan uji *Paired Samples T Test* dan uji hipotesis. Analisis data kuantitaif seagai pendekatan dengan menggunakan angka menggunakan angka dan perhitungan statistik (Sugiyono, 2019 : 16).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan terhadap seluruh mahasiswa pada Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusantara PGRI Kediri dengan penyebaran kuisioner secara daring memperoleh temuan sebagai berikut:

Tabel 4.1

Hasil Uji Deskriptif

Variabel	Mean	Standar Deviasi
Literasi Keuangan (X1)	16.3571	3.41027
Faktor Psikologis (X2)	17.3571	3.32077
Aksesibilitas (X3)	17.7024	2.85294
Inovasi Teknologi (X4)	17.2143	3.52298
Ketertarikan Cryptocurrency (Y1)	15.6667	2.33534
Ketertarikan pasar modal tradisional (Y2)	15.1429	2.47466

Aksesibilitas (X3) memiliki nilai mean tertinggi (17.70), menunjukkan bahwa responden merasa bahwa akses terhadap investasi (mungkin melalui aplikasi, internet, atau kemudahan informasi) cukup mudah. Ketertarikan terhadap Pasar Modal Tradisional (Y2) memiliki mean terendah (15.14), yang bisa mengindikasikan bahwa minat mahasiswa terhadap pasar modal tradisional relatif lebih rendah dibandingkan dengan *cryptocurrency*. Standar deviasi tertinggi ada pada Inovasi Teknologi (X4) sebesar 3.52, yang menandakan adanya persebaran jawaban yang lebih bervariasi dalam menilai kemajuan teknologi dalam investasi. Sebaliknya, Ketertarikan terhadap *Cryptocurrency* (Y1) memiliki standar deviasi terendah (2.34), menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap minat pada *cryptocurrency* cenderung lebih seragam atau konsisten.

2. Distribusi Frekuensi

Tabel distribusi frekuensi, yaitu alat statistik yang digunakan untuk menyajikan data secara terstruktur dalam format tabel. Hal tersebut dapat memudahkan untuk melihat pola atau kecenderungan dari data yang dikumpulkan, baik berdasarkan frekuensi kemunculan data dalam suatu rentang nilai atau kategori tertentu. Tabel distribusi frekuensi berdasarkan data kuesioner dengan skala Likert, yang digunakan untuk melihat bagaimana responden menjawab sejumlah pernyataan (indikator) pada beberapa variabel, seperti:

- Literasi Keuangan (X1)
- Faktor Psikologis (X2)
- Aksesibilitas (X3)
- Inovasi Teknologi (X4)
- Ketertarikan terhadap *Cryptocurrency* (Y1)
- Ketertarikan terhadap Pasar Modal Tradisional (Y2)

Penjelasan struktur tabel :

- Indikator: Merupakan pernyataan yang diukur dalam kuesioner.
- F (Frekuensi): Jumlah responden yang memilih jawaban pada kolom tersebut.
- %: Persentase responden yang memilih jawaban tersebut dari total (dalam hal ini 84 responden).
- Total: Jumlah seluruh responden dan total persentasenya adalah 100%.

3. Literasi Keuangan (X1)

Tabel 4.2 Hasil dari distribusi frekuensi literasi keuangan

Indikator	Sangat tidak setuju		Tidak setuju		Netral		Setuju		Sangat setuju		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Literasi keuangan (X1)	18	21.4	19	22.6	17	20.2	22	26.2	8	9.5	84	100
	1	1.2	15	17.9	27	32.2	32	38.1	9	10.7	84	100
	1	1.2	20	23.8	32	38.1	21	25.0	10	11.9	84	100
	5	6.0	18	21.4	22	26.2	28	33.3	11	13.1	84	100
	2	2.4	9	10.7	21	25.0	34	40.5	18	21.4	84	100

Terdapat 5 pernyataan dalam indikator literasi keuangan. Distribusi jawaban menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kategori "Setuju" dan "Netral", sementara persentase yang memilih "Sangat Tidak Setuju" sangat rendah.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan para responden berada dalam rentang menengah hingga tinggi. Namun demikian, adanya keraguan pada sebagian responden mengisyaratkan bahwa pendidikan keuangan masih perlu diperkuat, khususnya terkait pemahaman praktis dan aplikasi dalam konteks investasi.

4. Faktor Psikologis (X2)

Tabel 4.3 Hasil dari distribusi frekuensi factor psikologis

Indikator	Sangat tidak setuju		Tidak setuju		Netral		Setuju		Sangat setuju		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Factor psikologis (X2)	5	6.0	13	19.5	21	25.0	26	31.0	19	22.5	84	100
	1	1.2	9	10.7	27	32.1	31	36.9	16	19.0	84	100
	7	8.3	10	11.9	27	32.1	20	23.8	20	23.8	84	100
	12	14.3	11	13.1	27	32.1	21	25.0	13	15.5	84	100
	1	1.2	10	11.9	27	32.1	23	27.4	23	27.4	84	100

Lima item pada indikator ini memperlihatkan kecenderungan yang lebih tersebar. Meskipun mayoritas responden memilih "Netral" dan "Setuju", terdapat proporsi yang cukup signifikan menyatakan ketidaksetujuannya, baik melalui opsi "Tidak Setuju" maupun "Sangat Tidak Setuju".

Secara umum, dapat dikatakan bahwa terdapat faktor psikologis memiliki pengaruh sedang terhadap keputusan investasi, namun tidak berlaku merata bagi seluruh responden. Ini menunjukkan adanya perbedaan karakteristik individu, terutama dalam hal keberanian

menghadapi risiko dan pengaruh emosional saat membuat keputusan keuangan.

5. Aksesibilitas (X3)

Tabel 4.4 Hasil dari distribusi frekuensi aksesibilitas

Indikator	Sangat tidak setuju		Tidak setuju		Netral		Setuju		Sangat setuju		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Aksesibilitas (X3)	3	3.6	14	16.7	23	27.4	31	36.9	13	15.5	84	100
	2	2.4	20	23.8	30	35.7	13	22.6	19	22.6	84	100
	2	2.4	10	11.9	24	28.6	33	39.3	15	17.9	84	100
	2	2.4	9	10.7	24	28.6	34	40.5	15	17.9	84	100
	1	1.2	6	7.1	27	32.1	29	34.5	21	25.0	84	100

Distribusi tanggapan pada variabel ini memperlihatkan dominasi pada kategori "Setuju" dan "Sangat Setuju" di hampir semua pernyataan. Pada pernyataan ke-4, sebanyak 40,5% responden Setuju dan 17,9% Sangat Setuju, memperlihatkan bahwa mereka merasa akses terhadap layanan investasi sangat memadai. Persentase responden yang memilih jawaban "Tidak Setuju" dan "Sangat Tidak Setuju" tergolong rendah, yakni kurang dari 5% pada beberapa butir pertanyaan.

Tingginya tingkat persetujuan menunjukkan bahwa responden menilai akses terhadap investasi saat ini sudah sangat mudah dan terbuka, baik dari segi platform digital, informasi, maupun layanan yang tersedia. Hal ini sangat penting dalam mendorong partisipasi generasi muda dalam aktivitas investasi modern.

6. Inovasi Teknologi (X4)

Tabel 4.5 Hasil dari distribusi frekuensi inovasi teknologi

Indikator	Sangat tidak setuju		Tidak setuju		Netral		Setuju		Sangat setuju		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Inovasi Teknologi (X4)	6	7.1	17	20.2	23	27.4	21	25.0	17	20.2	84	100
	3	3.6	17	20.2	23	27.4	30	35.7	11	13.1	84	100
	2	2.4	9	10.7	36	42.9	28	33.3	9	10.7	84	100
	5	6.0	10	11.9	24	28.6	30	35.7	15	17.9	84	100
	1	1.2	10	11.9	25	29.8	26	31.0	22	26.2	84	100

Mayoritas responden kembali menjawab pada kategori "Setuju" dan "Sangat Setuju", menunjukkan persepsi yang positif terhadap peran inovasi teknologi dalam investasi. Pernyataan ke-3 menunjukkan bahwa 42,9% responden berada pada kategori Netral, namun 33,3% Setuju, menandakan masih ada ambiguitas dalam persepsi teknologi pada aspek tertentu. Pada pernyataan ke-5, 31% Setuju dan 26,2% Sangat Setuju, memperlihatkan pengakuan bahwa inovasi berperan besar dalam menarik minat mereka berinvestasi.

Responden secara umum menyadari bahwa teknologi berkontribusi penting dalam meningkatkan kenyamanan dan efektivitas berinvestasi. Inovasi digital seperti aplikasi, dompet digital, dan platform investasi online menjadi faktor kunci dalam mendorong minat investasi, khususnya di sektor *cryptocurrency*.

7. Ketertarikan terhadap *Cryptocurrency* (Y1)

Tabel 4.6 Hasil dari distribusi frekuensi Ketertarikan *cryptocurrency*

Indikator	Sangat tidak setuju		Tidak setuju		Netral		Setuju		Sangat setuju		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Ketertarikan <i>cryptocurrency</i> (Y1)	3	3.6	16	19.0	27	32.1	20	23.8	18	21.4	84	100
	17	20.2	22	26.2	30	35.7	11	13.1	4	4.8	84	100
	14	16.7	25	29.8	32	38.1	9	10.7	4	4.8	84	100
	7	8.3	13	15.5	22	26.2	25	29.8	17	20.2	84	100
	2	2.4	8	9.5	21	25.0	31	36.9	22	26.2	84	100

Data memperlihatkan kecenderungan besar responden memilih kategori Netral (32.1% – 38.1%), diikuti oleh Setuju (23.8% – 36.9%), dan Sangat Setuju (21.4% – 26.2%). Jumlah responden yang memilih jawaban "Tidak Setuju" dan "Sangat Tidak Setuju" relatif kecil, menunjukkan sikap yang tidak menolak terhadap *crypto*.

Responden menunjukkan ketertarikan yang cukup tinggi terhadap investasi *cryptocurrency*, meskipun banyak yang masih bersikap hati-hati atau netral. Hal ini bisa jadi karena faktor volatilitas pasar *crypto* dan

kurangnya regulasi yang jelas, sehingga minat sudah ada, namun belum sepenuhnya yakin untuk berkomitmen.

8. Ketertarikan terhadap Pasar Modal Tradisional (Y2)

Tabel 4.7 Hasil dari distribusi frekuensi ketertarikan pasar modal tradisional

Indikator	Sangat tidak setuju		Tidak setuju		Netral		Setuju		Sangat setuju		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Ketertarikan pasar modal tradisional (Y2)	17	20.2	21	25.0	27	32.1	15	17.9	4	4.8	84	100
	4	4.8	11	13.1	20	35.7	22	26.2	17	20.2	84	100
	4	4.8	8	9.5	32	38.1	26	31.0	14	16.7	84	100
	7	8.2	13	15.5	22	26.2	25	29.8	17	20.2	84	100
	22	26.2	31	36.9	21	25.0	8	9.5	2	2.4	84	100

Terdapat kecenderungan yang cukup berbeda dibanding *cryptocurrency*. Pada pernyataan pertama, sebanyak 45,2% responden memberikan tanggapan “Tidak Setuju” dan “Sangat Tidak Setuju”, sementara hanya 4,8% yang menyatakan “Sangat Setuju”. Walau di pernyataan ke-2 dan 3 terjadi sedikit peningkatan, tetap saja persentase ketertarikan tidak sekuat pada *cryptocurrency*.

Dapat disimpulkan bahwa ketertarikan terhadap pasar modal tradisional relatif lebih rendah dibandingkan *cryptocurrency*. Kemungkinan besar disebabkan oleh persepsi responden terhadap pasar modal yang dianggap lebih rumit, lambat, atau konvensional, serta kurang adanya pendekatan berbasis teknologi yang menarik bagi generasi muda.

9. Mencari nilai prediksi dari nilai regresi berganda

Regresi berganda merupakan teknik analisis statistik untuk mengidentifikasi hubungan antara satu variabel dependen (Y) dengan dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, \dots, X_n$). Teknik ini merupakan perluasan dari regresi linear sederhana, hanya melibatkan satu variabel bebas dan satu variabel terikat.

Rumus umum dari regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

Contoh Konseptual

Misalkan Anda melakukan analisis regresi linear berganda:

$$Y1=a+b1X1+b2X2+b3X3+b4X4$$

- a=Koefisien (dari SPSS)
- Nilai input X dari responden
- Y adalah variabel dependen (hasil yang ingin diprediksi),
- $b_1, b_2, \dots, b_n$ adalah koefisien regresi yang menunjukkan pengaruh yang ditimbulkan oleh masing-masing variabel independen terhadap dependen,

- Nilai prediksi ketertarikan *cryptocurrency*

Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Berganda Ketertarikan Cryptocurrency (Y1)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.410	1.871		6.632	.000
	Literasi Keuangan (X1)	-.098	.083	-.143	-1.171	.245
	Faktor Psikologis (X2)	.099	.088	.140	1.120	.266
	Aksesibilitas (X3)	.083	.111	.101	.744	.459
	Inovasi Teknologi (X4)	.097	.088	.147	1.108	.271

Rumus Regresi Y1 (Cryptocurrency):

Nilai X adalah berikut : X1:15, X2:18, X3:21, dan X4:17

$$Y1=12.410+(-0.098)(15)+(0.099)(18)+(0.083)(21)+(0.097)(17)=16,11$$

Maka berdasarkan model regresi, tingkat ketertarikan mahasiswa tersebut terhadap *cryptocurrency* diperkirakan sebesar 16,11 (dalam satuan skala yang digunakan pada instrumen penelitian, misalnya skala Likert).

b. Nilai prediksi pasar modal tradisional

Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Berganda Ketertarikan pasar modal tradisional (Y2)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.871	2.000		5.934	.000
	Literasi Keuangan (X1)	.152	.089	.210	1.708	.092
	Faktor Psikologis (X2)	.056	.094	.075	.595	.554
	Aksesibilitas (X3)	.018	.119	.021	.155	.877
	Inovasi Teknologi (X4)	-.030	.094	-.043	-.319	.750

Rumus Regresi Y2 (Pasar Modal Tradisional):

$$Y2 = 11.871 + (0.152)(15) + (0.056)(18) + (0.018)(21) + (-0.030)(17) = 15,03$$

Maka berdasarkan model regresi, tingkat ketertarikan mahasiswa tersebut terhadap *cryptocurrency* diperkirakan sebesar 15,03 (dalam satuan skala yang digunakan pada instrumen penelitian, misalnya skala Likert).

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa setiap responden memiliki nilai prediksi ketertarikan yang bervariasi, tergantung pada variasi nilai X1, X2, X3, dan X4 yang dimiliki. Nilai-nilai ini merepresentasikan seberapa besar kemungkinan responden tertarik terhadap jenis investasi tertentu apabila mempertimbangkan keempat faktor independen tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa pengaruh gabungan dari literasi keuangan, faktor psikologis, aksesibilitas, dan inovasi teknologi memang berkontribusi dalam membentuk persepsi dan minat responden terhadap pilihan instrumen investasi. Oleh karena itu, nilai prediksi ini tidak hanya berfungsi sebagai hasil hitungan matematis, tetapi juga sebagai alat untuk memahami pola perilaku dan preferensi mahasiswa dalam memilih bentuk investasi di era digital saat ini.

Setelah mencari nilai prediksi, langkah berikutnya adalah uji *Paired Samples T Test* untuk menentukan perbedaan ketertarikan antara dua variabel tersebut.

c. Hasil Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

Uji ini dilakukan untuk menentukan data yang digunakan dalam penelitian memiliki sebaran yang mengikuti distribusi normal. Distribusi normal menjadi syarat agar hasil analisis statistik (misalnya regresi linear, ANOVA, dan t-test) valid dan dapat diinterpretasikan secara akurat.

Dasar Pengambilan Keputusan dalam Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* :

- Nilai *Sig. (P Value)* < 0,05 maka disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi secara normal.
- Nilai *Sig. (P Value)* > 0,05 maka disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal.

Tabel 5.0 Hasil Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardize d Predicted Value	Unstandardize d Predicted Value
N		84	84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	15.6666667	15.1428571
	Std. Deviation	.63394509	.59091740
Most Extreme Differences	Absolute	.085	.093
	Positive	.085	.093
	Negative	-.055	-.071
Test Statistic		.085	.093
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	.069
Monte Carlo Sig. (2- tailed) ^e	Sig.		.138
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.129
		Upper Bound	.147

Untuk Kolom Pertama (Misalnya Y1):

- 1) *Asymp. Sig.* = 0.200 dan *Monte Carlo Sig.* = 0.138
- 2) Karena nilai signifikansi > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data prediksi berdistribusi normal
- 3) Kesimpulan: Data memenuhi asumsi normalitas

Untuk Kolom Kedua (Misalnya Y2 atau variabel lainnya):

- 1) *Asymp. Sig.* = 0.069 dan *Monte Carlo Sig.* = 0.069

- 2) Nilai signifikan ini sedikit di atas ambang 0.05, sehingga bisa dikatakan mendekati normal, meskipun tidak sekuat kolom pertama.
- 3) Dalam praktik penelitian sosial, nilai antara 0.05 - 0.10 sering dianggap masih bisa diterima.

Kesimpulan umum uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai prediksi dari model regresi cenderung berdistribusi normal. Nilai-nilai signifikansi (baik *Asymptotic* maupun *Monte Carlo*) berada di atas ambang batas 0.05. Dengan demikian, asumsi normalitas terpenuhi dalam penelitian ini. Hal tersebut menjadi penting, sebab asumsi normalitas adalah salah satu syarat utama dalam analisis regresi linear klasik.

d. Hasil Uji *Paired Samples T Test*

Uji *Paired T-Test* merupakan uji parametrik yang digunakan untuk menganalisis dua set data yang saling berpasangan. Tujuannya untuk mengetahui perbedaan rata-rata yang signifikan antara dua sampel yang saling berhubungan. Seperti, berasal dari individu yang sama atau setara. Karena sifat yang berpasangan, kedua kelompok data memiliki jumlah observasi yang sama dan berasal dari sumber yang sama

Tabel 5.1 Hasil uji *Paired Samples T Test*

<i>Paired Samples Statistics</i>					
		<i>Mean</i>	<i>N</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>
<i>Pair 1</i>	<i>Unstandardized Predicted Value</i>	15.6666667	84	.63394509	.06916908
	<i>Unstandardized Predicted Value</i>	15.1428571	84	.59091740	.06447437

Berdasarkan hasil analisis *Paired Samples Statistics*, diperoleh bahwa nilai rata-rata prediksi ketertarikan mahasiswa terhadap **pasar modal tradisional** sebesar **15.67**, sedangkan terhadap *cryptocurrency* hanya sebesar **15.14**. Selisih rata-rata sebesar **0.52 poin** ini menunjukkan bahwa secara umum, responden

dalam penelitian ini lebih tertarik pada pasar modal tradisional dibandingkan dengan *cryptocurrency*.

Hal ini mengindikasikan bahwa perbedaan yang terjadi bukan disebabkan oleh faktor kebetulan semata, melainkan mencerminkan perbedaan preferensi nyata di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Beberapa kemungkinan yang mendasari mengapa mahasiswa lebih tertarik kepada pasar modal tradisional dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) **Pasar modal tradisional memiliki regulasi yang lebih jelas dan stabil**, sehingga memberikan rasa aman yang lebih tinggi bagi investor pemula seperti mahasiswa.
- 2) **Literasi keuangan yang lebih kuat terkait pasar modal**, karena mahasiswa juga mendapatkan mata pelajaran manajemen investasi pada semester enam seperti saham dan reksadana, dibandingkan pemahaman terhadap *cryptocurrency* yang masih tergolong baru dan kompleks.
- 3) **Risiko yang lebih terkendali** dalam pasar modal tradisional dibandingkan *cryptocurrency* yang dikenal sangat fluktuatif dan spekulatif.
- 4) **Aksesibilitas** terhadap informasi dan edukasi tentang pasar modal tradisional lebih luas, mengingat adanya dukungan dari lembaga keuangan resmi dan kampus.

Dengan demikian, hasil ini memberikan gambaran bahwa meskipun *cryptocurrency* semakin populer, namun mahasiswa dalam penelitian ini cenderung lebih nyaman dan tertarik berinvestasi pada instrumen yang dianggap lebih aman dan familiar, yaitu pasar modal tradisional.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ketertarikan mahasiswa terhadap *cryptocurrency* dan pasar modal tradisional di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UNP Kediri. Berdasarkan penelitian yang dilakukan

memperoleh temuan bahwa keempat variabel independen terbukti memiliki pengaruh signifikan.

1. Pengaruh Relevansi Literasi Keuangan

Temuan dalam penelitian ini selaras dengan hasil studi Hastings & Mitchell (2011), menegaskan bahwa literasi keuangan menjadi faktor penting dalam proses pengambilan keputusan investasi. Di kalangan mahasiswa FEB Universitas Nusantara PGRI Kediri, literasi keuangan membantu mereka memahami risiko dan potensi keuntungan, sehingga mampu membuat keputusan investasi yang lebih optimal. Upaya peningkatan literasi keuangan, seperti melalui seminar dan pelatihan, dapat menjadi strategi efektif untuk mendorong partisipasi mahasiswa dalam investasi.

Perbandingan dengan Penelitian Sebelumnya

Temuan penelitian ini selaras dengan studi yang dilakukan oleh Lusardi dan Mitchell (2014), menyoroti literasi keuangan berperan signifikan dalam membentuk perilaku keuangan generasi muda. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang tinggi, cenderung lebih sadar terhadap keputusan finansial mereka. Studi ini juga menguatkan penelitian oleh Remund (2010), yang menemukan bahwa literasi keuangan memengaruhi tingkat partisipasi individu dalam kegiatan ekonomi dan investasi.

Pengaruh Peran Faktor Psikologis

Faktor psikologis, seperti persepsi terhadap risiko dan minat terhadap teknologi, memberikan wawasan tentang preferensi mahasiswa. Temuan ini mendukung penelitian Lusardi & Mitchell (2014) yang menekankan pentingnya faktor psikologis dalam keputusan investasi. Mahasiswa yang lebih tertarik pada inovasi teknologi lebih cenderung memilih *cryptocurrency*, sementara mereka yang lebih konservatif memilih pasar modal tradisional.

Perbandingan dengan Penelitian Sebelumnya

Hasil ini konsisten dengan penelitian Ajzen (1991) dalam Teori *Planned Behavior*, yang menyatakan bahwa aspek psikologis, seperti niat dan keyakinan, sangat memengaruhi perilaku seseorang. Selain itu, penelitian oleh Peltier dan Schibrowsky (1994) juga menemukan bahwa faktor psikologis individu, seperti

motivasi belajar dan persepsi terhadap peluang, dapat meningkatkan ketertarikan dan partisipasi dalam kegiatan yang relevan dengan pendidikan dan karier.

Dampak Aksesibilitas

Aksesibilitas yang lebih tinggi pada platform *cryptocurrency* dibandingkan pasar modal tradisional menjadi salah satu alasan mengapa mahasiswa lebih tertarik pada instrumen ini. Namun, seperti yang dikemukakan oleh Beck *et al.* (2018), tantangan dalam pemahaman teknis dan keamanan masih menjadi penghambat utama. Oleh karena itu, penyedia platform perlu meningkatkan keamanan dan edukasi pengguna untuk menarik lebih banyak mahasiswa.

Perbandingan dengan Penelitian Sebelumnya

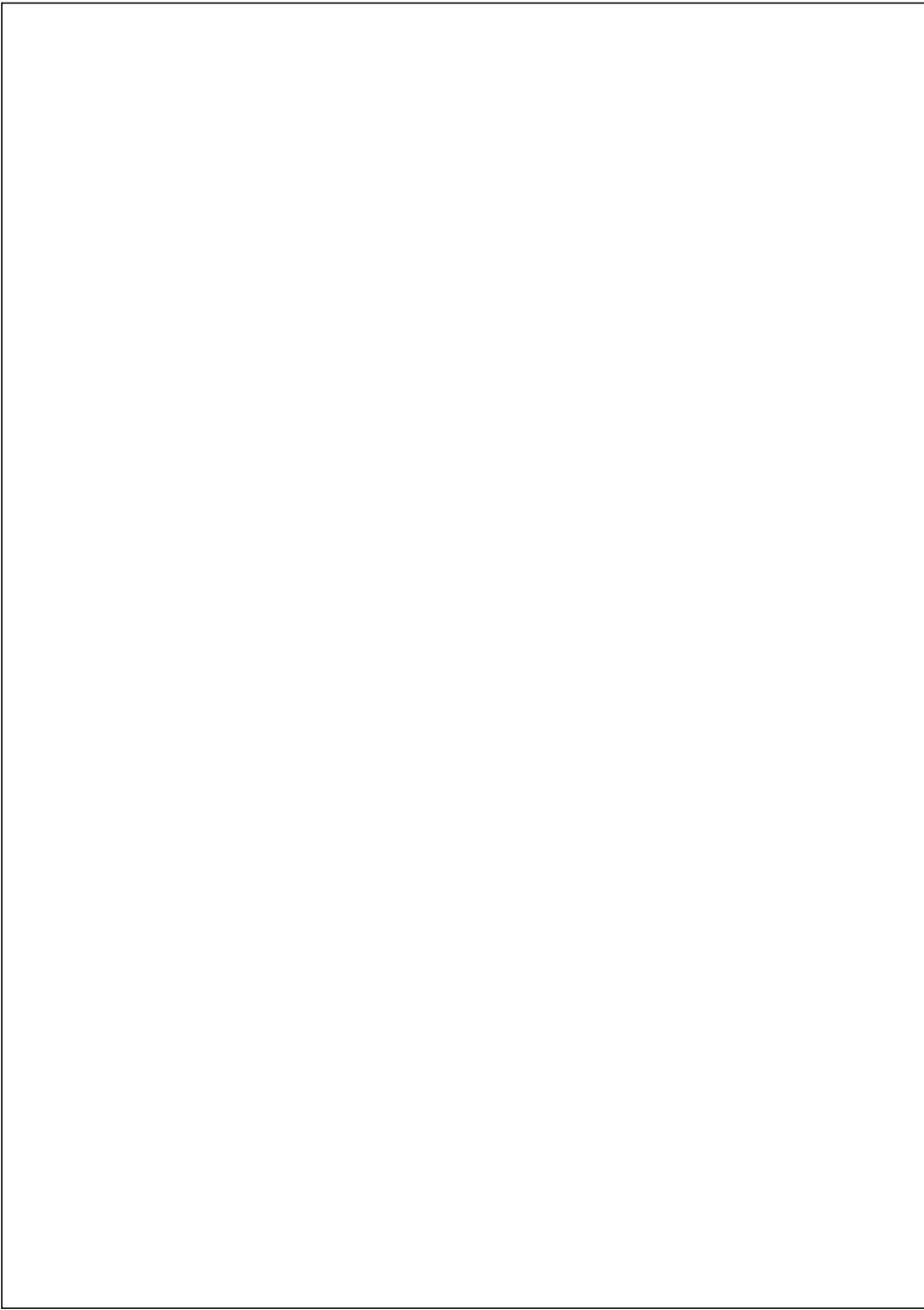
Temuan ini konsisten dengan hasil studi yang dilakukan oleh Rogers (2003) dalam *Diffusion of Innovations Theory*, yang menjelaskan bahwa aksesibilitas dan kemudahan informasi berperan penting dalam membentuk minat dan ketertarikan individu. Selain itu, penelitian oleh Fatoki (2014) juga menyatakan bahwa kemudahan akses terhadap sumber daya keuangan dan teknologi mendorong partisipasi aktif mahasiswa, terutama di bidang kewirausahaan.

Kontribusi Inovasi teknologi

Teknologi memainkan peran strategis dalam mempermudah akses dan meningkatkan literasi keuangan. Temuan ini mendukung pandangan Atkinson & Messy (2012) bahwa teknologi dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan partisipasi dalam pasar keuangan. Pengembangan aplikasi yang ramah pengguna dan program edukasi berbasis teknologi dapat menjadi solusi untuk mengatasi kendala aksesibilitas dan literasi.

Perbandingan dengan Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan studi dari Christensen *et al.* (2008) yang menekankan bahwa inovasi teknologi dapat memengaruhi ketertarikan mahasiswa dalam proses belajar, meskipun dampaknya cenderung bervariasi tergantung kesiapan pengguna. Selain itu, penelitian oleh Venkatesh dan Davis (2000) dalam *Technology Acceptance Model* juga menegaskan bahwa inovasi teknologi baru membutuhkan waktu sebelum sepenuhnya diterima dan memengaruhi perilaku individu.



KESIMPULAN DAN SARAN

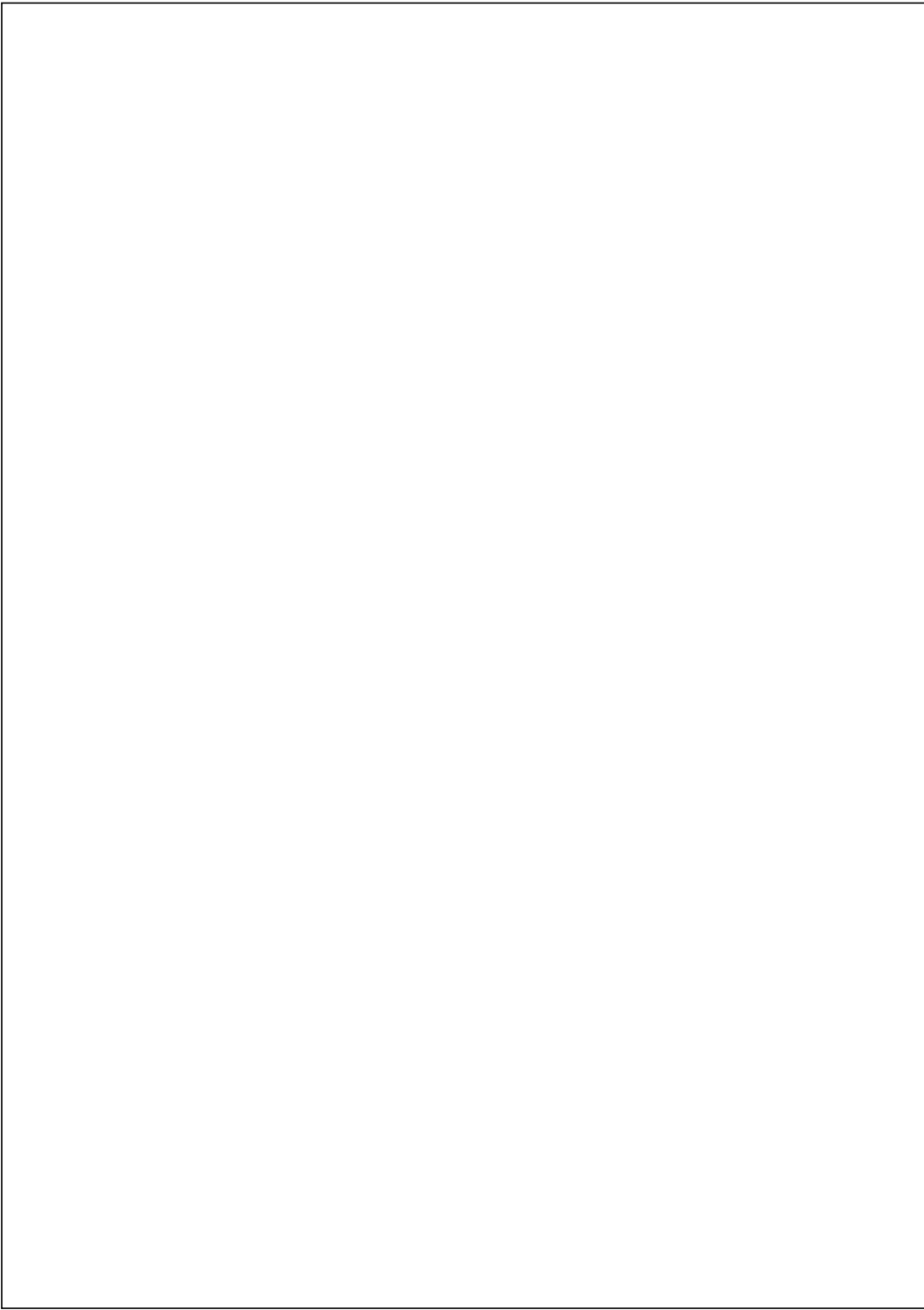
A. Kesimpulan

Secara keseluruhan, penelitian ini memperlihatkan bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusantara PGRI Kediri, tertarik terhadap *cryptocurrency* dan pasar tradisional. Penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan terintegrasi untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam investasi, termasuk edukasi literasi keuangan, pengembangan platform investasi yang aman dan mudah digunakan, serta pemanfaatan teknologi untuk mendukung keputusan investasi yang cerdas.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dipaparkan tersebut, penulis menyampaikan saran yang diharapkan dapat menjadi pertimbangan di masa depan, yaitu:

1. Memahami dengan seutuhnya tentang prinsip dan peraturan keuangan menjadi kebutuhan bagi setiap individu. Agar, dalam pengambilan keputusan investasi dapat secara tepat, termasuk pada *cryptocurrency*. Pemahaman tersebut meliputi, manajemen risiko, analisis finansial, dan interpretasi tren pasar saat ini.
2. Dalam berinvestasi *cryptocurrency*, disarankan untuk setiap individu dapat bersikap proaktif dan tetap waspada. Selain itu, sebaiknya pengguna investasi menggunakan “dana dingin”, dana yang apabila mengalami kerugian tidak berdampak serius pada kondisi keuangan pribadi.
3. Generasi milenial diharapkan dapat meningkatkan literasi finansial. Terutama, berhubungan dengan hukum, regulasi *cryptocurrency*, potensi risiko, dan keuntungan dari investasi.



Analisis Ketertarikan Mahasiswa terhadap Cryptocurrency dan Pasar Modal Tradisional: Studi Kasus pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusantara PGRI Kediri

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	proceeding.unpkediri.ac.id Internet Source	1 %
2	repository.ub.ac.id Internet Source	1 %
3	repository.unpkediri.ac.id Internet Source	1 %
4	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	1 %
5	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
6	repository.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
7	jurnalistiqomah.org Internet Source	<1 %
8	Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta I 2023 Student Paper	<1 %
9	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
10	eprints.umg.ac.id Internet Source	<1 %
11	Submitted to Universitas Tadulako Student Paper	<1 %

12	Submitted to Universitas Papua Student Paper	<1 %
13	docplayer.info Internet Source	<1 %
14	eprints.pancabudi.ac.id Internet Source	<1 %
15	Submitted to School of Business and Management ITB Student Paper	<1 %
16	aksioma.unram.ac.id Internet Source	<1 %
17	docobook.com Internet Source	<1 %
18	e-journal.trisakti.ac.id Internet Source	<1 %
19	es.scribd.com Internet Source	<1 %
20	Submitted to Atma Jaya Catholic University of Indonesia Student Paper	<1 %
21	core.ac.uk Internet Source	<1 %
22	Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung Student Paper	<1 %
23	fr.scribd.com Internet Source	<1 %
24	id.123dok.com Internet Source	<1 %
25	media.neliti.com Internet Source	<1 %

26	repository.setiabudi.ac.id Internet Source	<1 %
27	indo.mt5.com Internet Source	<1 %
28	Nurul Suci Daniati, Agus Priyatno, Iyon Muhdiyati. "Pengaruh Media Sosial TikTok Terhadap Perilaku Moralitas Pada Era Digitalisasi di SDN Caringin 02", Karimah Tauhid, 2024 Publication	<1 %
29	frangao.net Internet Source	<1 %
30	journal.stkipsubang.ac.id Internet Source	<1 %
31	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
32	jurnal.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
33	ojs.unpkediri.ac.id Internet Source	<1 %
34	uniflor.ac.id Internet Source	<1 %
35	www.docstoc.com Internet Source	<1 %
36	Siti Afifah, Khristina Yunita, Umiaty Hamzani, Gita Desyana, Djunita Permata Indah. "Pengaruh Tingkat Hutang, Fee Audit Dan Konsentrasi Pasar Terhadap Persistensi Laba: Firm Age Sebagai Variabel Moderasi", JCA (Jurnal Cendekia Akuntansi), 2024 Publication	<1 %

37	Wayan Sri Wahyuni, Made Oka Candra Andreana. "Hubungan Literasi Keuangan, Overconfidence dan Persepsi Risiko pada Keputusan Investasi Mahasiswa Universitas Udayana", Journal of Business, Finance, and Economics (JBFE), 2025 Publication	<1 %
38	danielstephanus.wordpress.com Internet Source	<1 %
39	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
40	jurnal.feb.unila.ac.id Internet Source	<1 %
41	jurnal.polban.ac.id Internet Source	<1 %
42	ojs.unsiq.ac.id Internet Source	<1 %
43	scholar.unand.ac.id Internet Source	<1 %
44	Ahmad Mahdi Bunayya, Ayu Ruqayyah Yunus, A. Syathir Sofyan. "Pengaruh TPB dan Religiusitas Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal Syariah", El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam, 2023 Publication	<1 %
45	caridokumen.com Internet Source	<1 %
46	ejournal.unp.ac.id Internet Source	<1 %
47	jurnalmahasiswa.unesa.ac.id Internet Source	<1 %

48

Internet Source

<1 %

49

lib.ui.ac.id

Internet Source

<1 %

50

mhnurhalim73.blogspot.com

Internet Source

<1 %

51

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

<1 %

52

repository.uki.ac.id

Internet Source

<1 %

53

scholarhub.ui.ac.id

Internet Source

<1 %

54

Mujahid Muhajid, Noor Sari, Muhammad Noval. "Analisis Minat Mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin dalam Berinvestasi di Pasar Modal", At-Taradhi: Jurnal Studi Ekonomi, 2020

Publication

<1 %

55

Angela Juwono, Felice Carmelite Aprilie Tan, Jethson Edbert Sudarsono, Njo Anastasia. "Risk tolerance dan niat investasi berisiko di kalangan mahasiswa: Peran literasi keuangan sebagai variabel moderasi", Journal of Accounting and Digital Finance, 2025

Publication

<1 %

56

Indra Firdiyansyah, Putu Rani Susanthi, Asih Purwaka Sari, Rina Rina, Afrinanda Afrinanda, Kiki Wulandari, Nurul Yusyawiru. "Pelatihan Pasar Modal Memoderasi Pengetahuan Investasi dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minta Investasi Mahasiswa", Bahtera Inovasi, 2024

Publication

<1 %

Exclude quotes	Off	Exclude matches	Off
Exclude bibliography	Off		